ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PEMINDAHAN SAMPAH "SURUNG SINTAK" DI KOTA BANJARMASIN

EFFECTIVENESS ANALYSIS OF THE WASTE TRANSFER SYSTEM "SURUNG SINTAK" IN BANJARMASIN CITY

Muhammad Firmansyah[1] dan Bella Nadya Safitri[2]
[1]Dosen S-1 Teknik Lingkungan, [2]Mahasiswa S-1 Teknik Lingkungan
Program Studi S-1 Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani Km. 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia
Email: beldin.net@gmail.com

ABSTRAK

Sempitnya wilayah dan padatnya penduduk di Banjarmasin menyebabkan sulitnya mencari lahan untuk membangun TPS di setiap kelurahan sehingga satu TPS dapat melayani beberapa kelurahan. Tidak meratanya TPS di setiap kelurahan mengakibatkan beberapa wilayah pemukiman relatif jauh untuk menjangkau TPS tersedia. Permasalahan tersebut membuat Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin menciptakan sebuah inovasi baru yaitu "Surung Sintak". "Surung Sintak" merupakan tradisi Kalimantan Selatan, yang berarti diserahkan dan diambil. Penerapan "Surung Sintak" pada inovasi pemindahan sampah yang diciptakan oleh DLH Kota Banjarmasin adalah sampah diserahkan oleh petugas pengumpul, yang kemudian akan atau diterima oleh petugas "Surung Sintak" untuk dimasukkan ke dalam truk pengangkut sampah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknis operasional pemindahan sampah "Surung Sintak" dan menganalisis efektivitas pemindahan sampah "Surung Sintak" dengan TPS Konvensional. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi kepada pihak-pihak terkait. Penetapan daerah layanan Surung Sintak dilakukan dengan pihak kelurahan mengusulkan ke DLH Banjarmasin. Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas pengumpul. Pemindahan sampah dilakukan pada waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama dengan estimasi waktu 2 jam pada satu titik layanan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh satu orang supir (*driver*) dan tiga orang yang membantu, dengan alat pengangkut yaitu compactor truck. Dilihat dari jaraknya, pemindahan "Surung Sintak" lebih efektif dibandingkan membuang sampah ke TPS konvensional. Biaya operasional Surung Sintak lebih kecil Rp 87.300.000 dibandingkan TPS konvensional karena upah pekerja, pemeliharaan, dan kelengkapan untuk Surung Sintak lebih sedikit dibandingkan TPS konvensional.

Kata Kunci: Efektivitas, Pemindahan Sampah, Surung Sintak.

ABSTRACT

The narrow area and dense population in Banjarmasin have made it difficult to find land to build TPS in each village so that one TPS can serve several villages. The uneven distribution of TPS in each urban village resulted in several residential areas being relatively far away to reach the available TPS. These problems made the Banjarmasin City Environment Service create a new innovation, namely "Surung Sintak". "Surung Sintak" is a South Kalimantan tradition, which means handed over and taken. The

application of "Surung Sintak" to the waste removal innovation created by the DLH of Banjarmasin City is that waste is handed over by collection officers, which will then be or be received by "Surung Sintak" officers to be put into garbage trucks. The determination of the Surung Sintak service area was carried out by the village administration proposing it to DLH Banjarmasin. Waste collection is carried out by collection officers. Waste transfer is carried out at a mutually agreed time and location with an estimated time of 2 hours at one service point. Waste transportation is carried out by one driver and three people who help, using a transporter, namely a compactor truck. Judging from the distance, the transfer of "Surung Sintak" is more effective than disposing of waste to conventional TPS. Surung Sintak's operational costs are Rp. 87,300,000 less than conventional TPS because the wages for workers, maintenance, and equipment for Surung Sintak are lower than conventional TPS.

Keywords: Effectiveness, Surung Sintak, Waste Transfer.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pola hidup masyarakat di Kota Banjarmasin, maka meningkat pula aktivitas masyarakat pada kota tersebut sehingga membutuhkan pelayanan publik serta prasarana dasar seperti persampahan, drainase, air bersih, air limbah, dan sebagainya. Tuntutan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak selaras dengan pertumbuhan penduduk berpotensi menurunkan optimasi pelayanan prasarana kota. Tidak selarasnya hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan (Masirete, 2019).

Kota Banjarmasin saat ini telah berumur 495 tahun. Kota Banjarmasin merupakan kota yang tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, artinya terdapat suatu komunitas masyarakat yang tinggal di suatu daerah sehingga terbentuk kota di daerah tersebut. Hal tersebut menjadikan Kota Banjarmasin tumbuh dengan rencana tata ruang yang kurang baik, sehingga fasilitas umum banyak yang terabaikan, salah satunya adalah Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kota Banjarmasin merupakan kota dengan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang tinggi, namun memiliki wilayah yang relatif sempit, yaitu hanya 98,46 km2 (BPS Kota Banjarmasin, 2021).

Sempitnya wilayah di Kota Banjarmasin menyebabkan sulitnya menyiapkan lahan untuk TPS pada setiap kelurahan, sehingga satu TPS dapat melayani beberapa kelurahan. Satu TPS yang melayani beberapa kelurahan menyebabkan sampah yang masuk ke TPS melebihi kapasitasnya karena idealnya satu kelurahan memiliki satu TPS sendiri. Beberapa kelurahan tidak mampu menyediakan TPS bagi warganya karena berbagai kendala, di antaranya adalah tidak adanya lahan untuk membangun TPS, penolakan masyarakat yang besar, memerlukan anggaran biaya yang besar untuk biaya pembangunan, prosesnya lama, dan masih banyak lagi. Keberadaan fasilitas TPS yang tidak merata menyebabkan ada beberapa wilayah pemukiman yang relatif jauh untuk menjangkau TPS tersedia. Jauhnya jangkauan TPS berpotensi bagi warga untuk membuang sampah di badan jalan, di samping taman, dan di bawah jembatan yang menurunkan nilai estetika dari Kota Banjarmasin.

Permasalahan tersebut membuat Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin menciptakan inovasi yang bernama “Surung Sintak”. “Surung Sintak” merupakan tradisi Kalimantan Selatan pada saat ada acara pernikahan, yang berarti diserahkan dan diambil. Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin menciptakan inovasi yang menerapkan tradisi masyarakat suku Banjar dengan “Surung Sintak”. “Surung

Sintak" adalah inovasi pemindahan sampah yang diciptakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin guna memberikan solusi terkait permasalahan keberadaan TPS yang tidak merata. Penerapan "Surung Sintak" pada inovasi pemindahan sampah yang diciptakan oleh DLH Kota Banjarmasin adalah sampah "disurung" atau diserahkan oleh petugas kebersihan setempat atau yang biasa disebut petugas pengumpul, yang kemudian akan "disintak" atau diterima oleh petugas "Surung Sintak" untuk dimasukkan ke dalam truk pengangkut sampah. DLH menyiapkan operasional truk angkutan sampah berupa truk compactor. Truk tersebut digunakan untuk menjemput langsung sampah dari petugas pengumpul untuk kemudian dibawa ke tempat pemrosesan akhir (TPA).

Perlu diketahui teknis operasional pemindahan sampah "Surung Sintak" di Kota Banjarmasin serta efektivitas program "Surung Sintak" tersebut. Informasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan kualitas pelayanan tersebut dan dapat menjadi dasar acuan daerah lain untuk melakukan atau menciptakan inovasi terkait sistem pemindahan sampah. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang Analisis Efektivitas Sistem Pemindahan Sampah "Surung Sintak" di Kota Banjarmasin.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, terdapat 9 titik dari 8 kelurahan yang terdaftar pada layanan Surung Sintak. Penelitian dilakukan pada Bulan Mei hingga Juli 2022. Penelitian yang dilakukan adalah pengambilan data terkait teknik operasional dan efektivitas pemindahan sampah Surung Sintak di Kota Banjarmasin.

Data teknis operasional pemindahan sampah Surung Sintak yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi sumber sampah, teknis pengumpulan sampah, teknis pemindahan sampah, dan teknis pengangkutan sampah. Data untuk mengetahui efektivitas Surung Sintak dibandingkan dengan TPS konvensional meliputi jarak pemindahan sampah dan biaya operasional. Data-data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang diterapkan secara deskriptif, yang berarti data yang diperoleh akan dipilih dan diringkas untuk membentuk data yang lengkap terkait dengan masalah yang dianalisis lebih lanjut oleh penulis (Sunggono, 2007 dalam (Wijaya *et al*., 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta mencari sumber bacaan terkait topik pembahasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknis Operasional Pemindahan Sampah Surung Sintak

Syarat, ketentuan dan prosedur operasional pelayanan "Surung Sintak" hanya diperuntukkan untuk kelurahan yang tidak memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sendiri. Prosedur untuk mendapatkan pelayanan "Surung Sintak" adalah pihak kelurahan setempat mengajukan pelayanan ini. Pengajuan pelayanan "Surung Sintak" ini dilakukan dengan mendata jumlah sampah dan mendata petugas kebersihan perumahan atau petugas pengumpul di kelurahan tersebut. Data tersebut dikumpulkan ke DLH Kota Banjarmasin dan kemudian diadakan pertemuan bersama pihak DLH, petugas kebersihan perumahan, dan warga setempat untuk mensosialisasikan jenis pelayanan "Surung Sintak" ini. Setelah itu akan dikoordinasikan waktu dan lokasi pemindahan sampah. Namun, tidak selalu pihak kelurahan yang mengajukan terlebih dahulu kepada DLH Banjarmasin. Tidak jarang pihak DLH

Banjarmasin yang berinisiasi untuk mengadakan layanan Surung Sintak di suatu kelurahan karena melihat kondisi masyarakat yang harus membuang sampahnya ke tempat yang relatif jauh atau karena ada TPS konvensional di suatu kelurahan yang ditutup oleh pihak DLH Banjarmasin sehingga harus digantikan oleh layanan Surung Sintak.

Kelurahan yang dilayani oleh Surung Sintak hanyalah kelurahan yang tidak memiliki TPS dan sudah melakukan prosedur pengajuan layanan Surung Sintak. Terdapat 9 (Sembilan) daerah pelayanan Surung Sintak di Kota Banjarmasin. Masing-masing daerah layanan memiliki jumlah anggota petugas pengumpul yang berbeda-beda, tergantung dari banyaknya cakupan pelayanan pada setiap kelurahan. Berikut adalah daftar kelurahan yang terdaftar dari awal terbentuknya Surung Sintak hingga sekarang:

1. Kelurahan Antasan Kecil Timur
2. Kelurahan Sungai Andai
3. Kelurahan Sungai Lulut
4. Kelurahan Murung Raya
5. Kelurahan Belitung Utara
6. Kelurahan Kuin Selatan
7. Kelurahan Belitung Selatan (Jalan Belitung Darat)
8. Kelurahan Belitung Selatan (Jalan Jafri Zamzam)
9. Kelurahan Kuin Cerucuk

Pengumpulan sampah dari sumber sampah dilakukan oleh petugas pengumpul. Daerah pengumpulan, waktu pengumpulan serta frekuensi pengumpulan setiap petugas pengumpul berbeda-beda. Alat pengumpulan yang digunakan oleh para petugas pun beragam, seperti gerobak dan tosa.

Gambar 1. Gerobak (Alat Pengumpul)

Gambar 2. Tosa (Alat Pengumpul)

Pemindahan sampah ke layanan Surung Sintak berbeda dengan ke TPS Konvensional. Posisi pemindahan sampah untuk TPS konvensional berada di TPS yang kemudian kendaraan pengangkut akan mengambil dari TPS tersebut. Berbeda dengan layanan Surung Sintak, transfer sampah setelah dikumpulkan oleh petugas pengumpul akan langsung dimuat ke dalam alat pengangkutan. Alat pengangkut sampah yang digunakan adalah truk kompaktor. "Surung Sintak" bekerja sama antara petugas pengumpul dengan petugas kebersihan DLH. Kedua belah pihak saling berkoordinasi untuk waktu dan lokasi/titik kumpul pemindahan sampah. Waktu pemindahan sampah dilakukan pada pukul 17.00 – 22.00 WITA sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan / Kebersihan dan Pertamanan. Estimasi waktu pemindahan sampah pada 1 titik dibatasi selama 2 jam, apabila petugas pengumpul tidak hadir pada waktu yang ditentukan, maka sampah dari petugas pengumpul tersebut tidak akan diangkut yang artinya petugas pengumpul harus menunggu hingga esok hari. Lokasi pemindahan sampah "Surung Sintak" ditentukan bersama di suatu titik tengah pada satu wilayah. Lokasi pengangkutan sampah "Surung Sintak" ditentukan pada tempat yang memungkinkan mobil pelayanan bisa beroperasi dengan baik serta tidak menimbulkan kemacetan dan gangguan lainnya. Lokasi pemindahan dapat dilakukan di lahan terbuka atau fasilitas umum yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas pengumpul, tidak semua petugas pengumpul memindahkan sampahnya setiap hari. Hal tersebut dikarenakan volume sampah yang dikumpulkan oleh setiap petugas pengumpul berbeda-beda setiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara, petugas pengumpul yang tidak membuang setiap harinya dikarenakan petugas pengumpul mengumpulkan sampah hingga penuh terlebih dahulu di dalam gerobaknya, apabila sudah penuh, petugas pengumpul akan memindahkan sampahnya ke layanan Surung Sintak. Hal ini terjadi agar petugas pengumpul tersebut hanya melakukan satu ritasi dalam pemindahan sampahnya. Namun, tidak sedikit pula yang memindahkan sampahnya setiap hari ke layanan Surung Sintak, bahkan ada petugas pengumpul yang memindahkan sampahnya hingga 2-3 ritasi ke layanan Surung Sintak setiap harinya. Perbedaan frekuensi pemindahan sampah yang dilakukan oleh masing-masing petugas pengumpul dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Jumlah rumah yang dilayani
   Jumlah rumah yang dilayani mempengaruhi penyetoran sampah ke layanan surung sintak. Semakin banyak rumah yang dilayani, maka semakin banyak pula sampah yang terangkut.

2. Volume sampah terangkut
   Volume sampah terangkut dapat berbeda setiap harinya. Semakin banyak rumah terlayani, maka semakin banyak pula volume sampah yang terangkut. Selain itu, apabila ada acara besar seperti pernikahan atau pengajian, maka volume sampah yang dihasilkan akan lebih banyak.
3. Kapasitas sarana pengangkut
   Kapasitas sarana pengangkut setiap petugas pengumpul berbeda beda, oleh karena itu frekuensi pemindahan sampah setiap petugas pengumpul dapat berbeda beda. Terdapat petugas pengumpul dengan kapasitas sarana pengangkut yang besar seperti gerobak besar, tosa, maupun pick up, maka pemindahan sampahnya ke surung sintak dilakukan tidak setiap hari dan/atau sehari hanya satu kali pemindahan sampah. Namun terdapat pula kapasitas sarana pengangkut yang kecil seperti gerobak kecil sehingga pemindahan sampah bisa dilakukan setiap hari dan/atau satu harinya dapat memindahankan sampah sebanyak 2-3 kali yang dikarenakan banyaknya volume sampah yang terkumpul.
4. Faktor kesehatan
   Kesehatan petugas pengumpul memengaruhi frekuensi pemindahan sampah. Umumnya, petugas pengumpul yang sudah tua dengan kondisi badan yang tidak fit tidak melakukan pemindahan sampah setiap hari, biasanya berjarak satu sampai dua hari karena kondisi badan yang tidak memungkinkan untuk melakukan pemindahan sampah setiap hari dan terlalu lelah untuk memindahkan sampah setiap hari.
5. Faktor Cuaca
   Ketika cuaca sedang hujan, petugas pengumpul relatif lebih sedikit yang memindahkan sampahnya ke layanan Surung Sintak, mengingat faktor kesehatan masing-masing petugas pengumpul.

Alat pengangkut sampah yang digunakan pada layanan Surung Sintak adalah *compactor truck*. Badan truk yang digunkanan adalah HINO 500 dan teknologi compactor yaitu merk Foton. Kapasitas bak sampah truk *compactor* yang digunakan oleh DLH Kota Banjarmasin adalah 6 m^3. Kapasitas truk *compactor* lebih kecil dibandingkan dengan tipe konvensional menggunakan *dump truck* dengan kapasitas 12 m^3. Truk *compactor* memiliki kemampuan memampatkan sampah (*press*) hingga sepertiga volume awal sehingga jika diakumulasikan truk *compactor* ini dapat mengangkut sampah sebanyak 18 m^3.

Pemindahan sampah “Surung Sintak” dengan menggunakan truk *compactor* mengurangi kebutuhan personel untuk mengangkut sampah. Petugas yang dibutuhkan maksimal hanya empat orang, yaitu satu orang pengemudi dan dua sampai tiga orang petugas yang mengangkut dan memasukkan sampah ke dalam bak pada *compactor*. Kebutuhan petugas untuk “Surung Sintak” lebih sedikit dibandingkan menggunakan tipe konvensional yaitu sebanyak delapan orang.

Gambar 3. Armada Surung Sintak

Pengangkutan sampah dilakukan oleh satu orang supir (*driver*) dan tiga orang yang membantu. Layanan Surung Sintak menggunakan 7 unit truk kompaktor untuk mengangkut sampah dari 9 kelurahan. Daftar penggunaan truk dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar *Compactor Truck*

Compactor	*Driver*	Lokasi Pelayanan	Waktu Pengangkutan
Compactor 1	Andy	Kelurahan Sungai Lulut	18.30 – 20.30
Compactor 2	Haryono	Kelurahan Sungai Andai	17.00 – 19.00
	Haryono	Kelurahan Murung Raya	19.30 – 21.30
Compactor 3	Budi	Kelurahan Belitung Selatan (Jl. Belitung Darat)	18.30 – 20.30
Compactor 4	Rully	Kelurahan Belitung Selatan (Jl. Japri Zamzam)	20.00 – 22.00
Compactor 5	Slamet	Kelurahan Belitung Utara	17.00 – 19.00
	Slamet	Kelurahan Kuin Cerucuk	19.00 – 21.00
Compactor 6	Bambang	Kelurahan Kuin Selatan	20.00 – 22.00
Compactor 7	Aris	Kelurahan Antasan Kecil Timur	19.00 – 21.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan *driver*, setelah menjalankan operasional layanan surung sintak, beberapa driver melanjutkan untuk mengangkut sampah di TPS. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

1. Kewajiban pekerjaan, yaitu satu *driver* harus mengangkut minimal 2 titik pelayanan.
2. Bak *compactor* belum terisi penuh saat melakukan Surung Sintak, untuk memaksimalkan biaya operasional truk sekali jalan saat mengangkut sampah, maka apabila bak operasional truk *compactor* belum penuh, maka diberikan arahan oleh atasan untuk mengangkut sampah di TPS terdekat
3. Memang diperlukan tenaga untuk mengangkut sampah di TPS, terdapat beberapa TPS di Banjarmasin yang *overload*. Maka dari itu, diperlukan tambahan truk pengangkut sampah untuk mengangkut sampah di TPS yang *overload* tersebut.

3.2 Efektivitas Pemindahan Sampah "Surung Sintak"

Jarak pemindahan sampah sebelum dan sesudah adanya surung sintak akan dibandingkan. Perbandingan tersebut dapat menunjukkan keefektifan surung sintak. Keefektifan dapat dilihat dari tercapainya tujuan diciptakannya surung sintak, yaitu untuk memberikan solusi kepada kelurahan yang tidak memiliki TPS sehingga harus membuang sampahnya ke TPS kelurahan lain yang jaraknya relatif jauh. Rata-rata jarak pemindahan sampah ke *pick-up point* Surung Sintak dan TPS sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Jarak Pemindahan Sampah ke Surung Sintak

No	Kelurahan	Jarak Rata-Rata Surung Sintak	Jarak Terdekat Surung Sintak	Jarak Terjauh Surung Sintak
1	Sungai Lulut	962	170	3320
2	Sungai Andai	1734	490	3165
3	Murung Raya	850	240	1350
4	Belitung Selatan I	243	29	600
5	Belitung Selatan II	600	400	900
6	Belitung Utara	684	300	1020
7	Kuin Cerucuk	300	100	500
8	Kuin Selatan	1140	230	1480
9	Antasan Kecil Timur	501	90	1420

Tabel 3. Jarak Pemindahan Sampah ke TPS Sebelumnya

No	Kelurahan	Jarak Rata-Rata TPS Sebelumnya	Jarak Terdekat TPS Sebelumnya	Jarak Terjauh TPS Sebelumnya
1	Sungai Lulut	3838	2030	5290
2	Sungai Andai	2359	1763	3047
3	Murung Raya	873	550	1250
4	Belitung Selatan I	896	700	1200
5	Belitung Selatan II	916	650	1250
6	Belitung Utara	1364	550	1850
7	Kuin Cerucuk	807	550	1020
8	Kuin Selatan	1348	850	1560
9	Antasan Kecil Timur	802	350	1350

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat dilihat perbedaan jarak tempuh pemindahan sampah. Semua kelurahan menunjukkan bahwa rata-rata jarak pemindahan sampah lebih dekat ke *pick-up point* Surung Sintak dibandingkan ke TPS konvensional. Perbedaan signifikan dapat dilihat pada Kelurahan Sungai Lulut dengan jarak rata-rata pemindahan sampah ke surung sintak adalah 962 m, jarak terdekat 170 m, dan jarak terjauhnya adalah 3320 m. Sedangkan untuk pemindahan sampah ke TPS konvensional, jarak rata-rata pemindahannya adalah 3838 m, jarak terdekat 2030 m, dan jarak terjauhnya adalah 5290 m.

Melihat dari data di atas, maka jarak pemindahan Surung Sintak dinilai sudah efektif karena sudah memenuhi tujuan diciptakannya Surung Sintak, yaitu memberikan solusi kepada kelurahan yang tidak memilik TPS sendiri agar dapat membuang sampahnya lebih dekat.

Efektivitas dan efisiensi Surung Sintak dapat dilihat dari perbandingan biaya operasional antara layanan Surung Sintak dengan TPS konvensional. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Biaya Operasional Layanan Surung Sintak dan TPS Konvensional

No	Biaya Operasional	Surung Sintak	TPS Konvensional
1	Upah pekerja	4 orang/tahun Rp103.500.000	6 orang pekerja angkutan/tahun Rp154.800.000 2 orang pekerja TPS/tahun Rp36.000.000
2	BBM	Solar 25 liter x Rp 6800/liter x 365 hari Rp62.050.000	Solar 25 liter x Rp 6800/liter x 365 hari Rp62.050.000
3	Pemeliharaan	Rp6.000.000	Rp4.000.000
4	Alat Kelengkapan	Rp2.000.000	Rp4.000.000
	Jumlah	**Rp173.550.000**	**Rp260.850.000**

(Sumber: Laporan Surung Sintak DLH Banjarmasin, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa biaya operasional untuk Surung Sintak lebih kecil dibandingkan TPS Konvensional. Layanan Surung Sintak lebih menghemat Rp 87.300.000, melihat dari upah pekerja, pemeliharaan, dan kelengkapan untuk Surung Sintak memiliki nominal lebih kecil dibandingkan TPS konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan daerah layanan Surung Sintak dilakukan dengan pihak kelurahan mengusulkan ke DLH Banjarmasin. Pengumpulan sampah dilakukan oleh petugas pengumpul dengan alat pengumpul berupa gerobak, tosa, atau *pick up*. Pemindahan sampah dilakukan pada waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama dengan estimasi waktu 2 jam pada satu titik layanan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh satu orang supir (*driver*) dan tiga orang yang membantu, dengan alat pengangkut yaitu *compactor truck*. Saat ini, layanan Surung Sintak telah melayani 9 titik dari 8 kelurahan di Banjarmasin.
2. Semua kelurahan terlayani menunjukkan bahwa rata-rata jarak pemindahan sampah ke Surung Sintak lebih dekat dibandingkan ke TPS konvensional. Biaya operasional Surung Sintak lebih kecil Rp 87.300.000 dibandingkan TPS konvensional karena upah pekerja, pemeliharaan, dan kelengkapan untuk Surung Sintak lebih sedikit dibandingkan TPS konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

[BPS], Badan Pusat Statistik. (2021). *Kota Banjarmasin Dalam Angka*.

Masirete, I. M. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Poso. *Jurnal EKOMEN*, *19*(1), 31–37.

Wijaya, I. M. D. T., Widiati, I. A. P., & Arthanaya, I. W. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber*. *4*(2), 146–150.